

**PENGARUH PERANAN ORANG TUA DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI KELAS X
DI SMA NEGERI 1
KOTA JAMBI**

Haryono¹, Redi Indra Yudha²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstrak

This study aims to know the description of the role of parents, learning habits and student learning outcomes, and know the influence both partially and simultaneously between the role of parents and learning habits of student learning outcomes on the subjects of economy class X in SMA Negeri 1 Kota Jambi. The result of the research shows that (1) the role of parents and the habit of learning is in the less good category, (2) There is significant influence between the role of parents to student learning outcomes, (3) There is a significant influence between learning habits toward student learning outcomes, and (4) There is a significant influence between the role of parents and learning habits simultaneously on the learning outcomes of X class students economic subjects in SMA Negeri 1 Kota Jambi. Thus, the involvement of parents through the role given every day (learning children at home) will make children feel cared for and lead to positive habits (learning). Thus, it can be explained that the role of parents and learning habits indirectly will improve the acquisition of learning outcomes better than ever.

Kata Kunci : Role of Parents, Habit of Learning, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa di sekolah bukan hanya merupakan hasil dari belajar siswa dengan guru saja, tetapi orang tua siswa juga ikut memberikan andil dalam keberhasilan pendidikan anak. Dukungan yang diberikan orang tua dapat berupa motivasi, perhatian,

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

dorongan untuk belajar, dan pengawasan kepada anak untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam kehidupan sehari-hari memenuhi kebutuhan hidup, orang tua yang terlibat langsung dalam memberikan fasilitas pendidikan, kebutuhan keluarga, dan masalah-masalah ekonomi lainnya. Dapat dan tidaknya orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya tergantung pada pembinaan yang diterima dari orang tuanya.

Pendidikan anak di sekolah sesungguhnya adalah perluasan dan peningkatan dari pendidikan anak di lingkungan keluarga. Pendidikan orang tua kepada anak dalam lingkungan keluarga merupakan titik awal dari pendidikan guru terhadap murid di sekolah. Dengan kata lain, guru di sekolah adalah perpanjangan dari orang tua di lingkungan keluarga. Karena, peranan orang tua sangat penting dalam mempersiapkan segi perkembangan sosial anak yang secara tidak langsung menerapkan unsur-unsur pendidikan, yaitu suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan yang ada guna keuntungan mereka sendiri dan program yang dijalankan anak tersebut, orang tua, anak, dan program sekolah merupakan bagian dari suatu proses.

Proses dalam sekolah itu sendiri dapat terlihat dari sejauhmana proses kegiatan belajar mengajar membuat dan meningkatkan kemampuan siswa dengan ditunjukkan dari adanya hasil belajar yang lebih baik dari sebelum dengan dilakukannya proses kegiatan belajar mengajar. Namun, dalam proses pembelajaran tersebut cara yang dilakukan siswa berbeda-beda, artinya keterampilan dalam belajar yang dilakukan oleh siswa juga berbeda. Siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang baik, sehingga siswa tersebut menjadi lebih bertanggung jawab akan kegiatan belajarnya. Keterampilan belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula.

Kebiasaan belajar yang efektif diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya. Karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang akan diraih, kebiasaan belajar ini sangat berkaitan dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Keterampilan dalam belajar merupakan suatu cara yang dipakai untuk mendapat pengetahuan atau cara untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, keterampilan siswa yang dimaksud yaitu bagaimana cara mengikuti pelajaran, cara belajar, cara membaca dan membuat rangkuman.

Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan

bersifat otomatis. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan. Kegiatan belajar siswa yang dilakukan berulang-ulang selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun kegiatan belajar yang dilakukan di rumah. Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada diri siswa, sehingga siswa akan melakukannya dengan senang dan tidak ada paksaan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ada kesinambungan antara peranan orang tua dengan keberhasilan atau pencapaian hasil belajar anak, terutama dari timbulnya kebiasaan anak tersebut dalam hal belajar.

Zahro (2011:102) mengemukakan bahwa “Peranan orang tua merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak”. Lebih jelasnya, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk caranya menerapkan aturan, mengejarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya. Sejalan dengan itu, Slameto (2013:52) menjelaskan bahwa “Peranan dan bimbingan orang tua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, peranan orang tua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran”. Oleh karena itu, peranan dan bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang optimal.

Peranan orang tua sangat mendukung belajar anak. Hal ini dikarenakan dengan adanya orang tua ikut berperanan dalam perkembangan anak secara tidak langsung hasil belajar anak akan lebih baik. Peranan orang tua ini memiliki beberapa indikator yang dapat diukur. Menurut Zahro (2011:103) indikator peranan orang tua adalah (1) Motivator, (2) Fasilitator, dan (3) Mediator. Maka, dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Peranan orang tua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran agar anak dapat diperhatikan dalam kegiatan belajar di rumah.

Bentuk kebiasaan belajar seseorang juga dapat dilihat dari cara belajarnya di rumah. Belajar mandiri di rumah merupakan kewajiban bagi setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah adanya kegiatan belajar yang teratur, misalnya memiliki jadwal belajar sendiri. Bukan seberapa lama belajar yang dilakukan tetapi kebiasaan yang teratur dalam melakukan belajar setiap harinya.

Aunurrahman (2011:185) mengemukakan bahwa “Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya”. Artinya, kebiasaan dapat dilihat dari sejauhmana siswa mendalami sikap disiplin yang baik dalam belajar. Sedangkan, Djaali (2011:27) mengemukakan bahwa “Kebiasaan belajar bukanlah merupakan bakat alamiah atau pembawaan lahir yang dimiliki siswa sejak kecil”.

Hal ini senada dengan pendapat Syah (2013:128) yang mengemukakan bahwa “Kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada”. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Maka, kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.

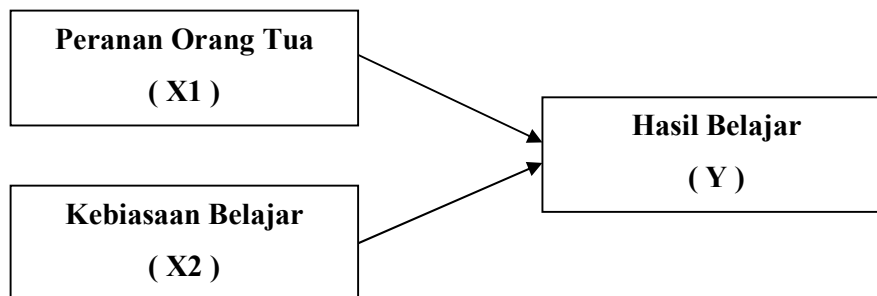
Kebiasaan belajar seseorang dapat dilihat dari bagaimana orang tersebut mengerjakan tugas. Cara yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal yang diberikan guru. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, sebaiknya dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Menurut Slameto (2010:82-88) indikator yang perlu diperhatikan oleh siswa dalam membentuk kebiasaan yang baik adalah (1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, (2) Membaca dan membuat catatan, (3) Mengulang bahan pelajaran, (4) Konsentrasi, dan (5) Mengerjakan tugas.

Dengan demikian, Kebiasaan belajar perlu dikembangkan pada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pembentukan belajar yang efektif perlu adanya tugas-tugas yang jelas dari guru. Tugas yang jelas membuat perhatian siswa dapat diarahkan pada hal-hal khusus yang perlu dipelajari dengan baik dan bagaimana cara mempelajarinya. Hal ini dikarenakan, dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk dapat mengetahui materi pelajaran yang diberikan. Meskipun demikian, tidak semua siswa memiliki tingkat intelegensi yang sama satu dengan yang lainnya. Dimana, tingkat intelegensi tersebut dapat tergambar dalam bentuk hasil belajar yang diperoleh oleh siswa ketika selesai menerima pelajaran yang diberikan.

Purwanto (2013:56) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya, Susanto (2014:5) mengemukakan bahwa “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil kegiatan belajar”.

Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran. Domain hasil belajar tidak hanya kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Ketiga domain ini tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Oleh karena itu, ketiga domain tersebut harus tampak sebagai hasil belajar siswa.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian dan untuk melihat hasil penelitian dari perhitungan-perhitungan instrumen yang digunakan, maka digunakan metode analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Dimana, dalam menganalisis pengukuran tersebut dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh peranan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan estimasi : $Y = a + b_1X_1 + e$.
2. Untuk menguji pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan estimasi : $Y = a + b_2X_2 + e$.

3. Untuk menguji pengaruh peranan orang tua dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan estimasi : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$.

Dalam penelitian, tingkat pengukuran dan pengaruh antar variabel dapat diukur dengan menggunakan uji antara satu variabel instrumen dengan variabel instrumen lainnya. Dimana, hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidaknya variabel-variabel yang digunakan tersebut. Hal ini sering disebut dengan uji hipotesis yang terbagi menjadi 2 (dua), yakni uji parsial (uji t), merupakan uji yang dilakukan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sedangkan, uji hipotesis yang satunya lagi adalah uji simultan (uji F). Dimana, uji simultan ini dilakukan untuk melihat pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tanggapan responden atau siswa terhadap peranan orang tua dan kebiasaan belajar siswa di SMA Negeri 1 Kota Jambi dapat dilihat dari pilihan kriteria jawaban setiap item pertanyaan yang telah dikembangkan berdasarkan indikator dari variabel peranan orang tua, kebiasaan belajar dan hasil belajar yang sesuai pada SMA Negeri 1 Kota Jambi.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Peranan Orang Tua (X1)

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Motivator	358,50	2,32	46,39	Tidak Baik
2.	Fasilitator	343,00	3,13	62,65	Kurang Baik
3.	Mediator	281,50	2,39	47,83	Tidak Baik
Jumlah		327,67	2,62	52,29	Kurang Baik

Sumber: Data Diolah, Tahun 2017.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kebiasaan Belajar (X2)

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaan	291,33	2,51	62,75	Kurang Baik
2.	Membaca dan membuat catatan	304,33	2,62	66,67	Cukup Baik
3.	Mengulangi bahan pelajaran	306,00	2,69	67,17	Cukup Baik
4.	Konsentrasi	329,33	3,63	68,15	Cukup Baik
5.	Mengerjakan tugas	291,67	3,18	59,64	Kurang Baik
Jumlah		304,53	2,94	64,87	Kurang Baik

Sumber: Data Diolah, 2017.

Pengujian normalitas data dalam suatu penelitian secara ilmiah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov-Test* (Uji K-S) sebagai pengukur terhadap instrumen penelitian yang dijadikan tolok ukur dalam suatu penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PeranOrtu	Kebiasaan	HasilBelajar
N		83	83	83
Normal Parameters ^a	Mean	46.3373	55.0361	67.7590
	Std. Deviation	4.70152	5.55119	6.83176
Most Extreme Differences	Absolute	.129	.068	.128
	Positive	.061	.068	.127
	Negative	-.129	-.063	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.174	.620	1.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127	.837	.132

a. Test distribution is Normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang homogen. Dalam pengujian ini, variabel peranan orang tua (X1) dan kebiasaan belajar (X2) akan menjadi tolok ukur terhadap variabel hasil belajar. Selain itu, uji homogenitas variansi populasi dilakukan dengan *Test Homogeneity of Variance*.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PR	2.640	15	60	.004
KB	.902	15	60	.006

Hubungan (korelasi) antara variabel peranan orang tua (X1) dan kebiasaan belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Kota Jambi. Untuk menguji Hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat Statistik Koefisien Korelasi. Dari struktur analisis linear akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikansi dan nilai koefisien dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik untuk substruktur dari analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linier berganda.

Tabel 5 Hasil Uji Linieritas Data

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: HasilBelajar

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.005	.366	1	81	.547	63.241	.098

The independent variable is PeranOrtu.

Tabel 6 Hasil Analisis Estimasi Regresi Sederhana Variabel Peranan Orang (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.241	7.502		8.429	.000
	PeranOrtu	.198	.161	.067	2.605	.004

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Tabel 7 Hasil Analisis Estimasi Regresi Sederhana Variabel Kebiasaan Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.547	7.563		8.931	.000
	Kebiasaan	.204	.137	.003	3.028	.005

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Tabel 8 Hasil Analisis Estimasi Regresi Berganda Variabel Peranan Orang Tua (X1) dan Kebiasaan Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	64.422	8.994		7.163	.000		
	PeranOrtu	.115	.178	.079	5.648	.015	.830	1.205
	Kebiasaan	.336	.151	.030	4.241	.010	.830	1.205

a. Dependent Variable: HasilBelajar

1. Gambaran Peranan Orang Tua, Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa peranan orang tua di SMA Negeri 1 Kota Jambi yang terdiri dari motivator, fasilitator dan mediator seperti dikemukakan oleh 83 orang responden atau sebesar 57,29% dengan kategori kurang baik. Artinya, dapat dijelaskan bahwa peranan orang tua turut mempengaruhi hasil belajar siswa dalam hal bagaimana mengawasi dan memotivator siswa untuk belajar di rumah sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat dari sebelumnya.

Sementara, pada variabel kebiasaan belajar siswa di SMA Negeri 1 Kota Jambi berdasarkan perhitungan yang telah dilaksanakan, dan terdiri dari pembuatan jadwal dan pelaksanaan, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi

dan mengerjakan tugas, seperti dikemukakan oleh 83 orang responden atau sebesar 62,53% termasuk dalam kategori kurang baik. Artinya, semakin baik kebiasaan belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang mereka raih. Pada akhirnya, kebiasaan belajar akan berperan penting sejauhmana siswa akan melakukan proses belajar mengajar dengan baik di rumah maupun di sekolah (kelas).

2. Pengaruh Peranan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi

Pada ANOVA, nilai $F = 4,366$ dengan α (sig) = 0,005. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi peranan orang tua pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai *B constant* = 63,241, menyatakan bahwa jika variabel peranan orang tua diabaikan, maka hasil belajar = 63,241. Sedangkan, nilai variabel untuk peranan orang tua (X1) adalah 0,198, menyatakan bahwa jika tingkat peran orang tua seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,198.

Dengan demikian, peranan orang tua merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak (Zuhro, 2012:102). Hal ini diperkuat dengan penelitian Wirastari (2013:3) yang menjelaskan bahwa “Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajar dan prestasi anaknya, karena peran orang tua juga telah menjadi prediktor yang mempengaruhi perkembangan dalam kemampuan sosial, kemampuan akademik, perkembangan psikososial, bahkan pembentukan perilaku yang bermasalah”.

3. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi

Pada ANOVA, nilai $F = 3,001$ dengan α (sig) = 0,001. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi kebiasaan belajar pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai *B constant* = 65,547, menyatakan bahwa jika variabel kebiasaan belajar diabaikan, maka hasil belajar = 65,547. Sedangkan, nilai variabel untuk kebiasaan belajar (X2) adalah 0,204, menyatakan bahwa jika tingkat kebiasaan belajar seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,204.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kebiasaan belajar siswa dalam belajar maka secara otomatis hasil belajar siswa akan lebih baik. Ini sesuai dengan teori Aunurrahman (2011:185) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar adalah

perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Selain itu, hal ini didukung pula dengan hasil penelitian Sutrisnawati (2012:14) yang menjelaskan "Kebiasaan belajar siswa cenderung menguasai perilakunya pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar, sebab kebiasaan mengandung motivasi yang kuat".

PENUTUP

Kesimpulan

1. Peranan orang tua mendapat nilai capaian responden sebesar 52,29% dengan kategori kurang baik, kebiasaan belajar mendapat nilai capaian responden sebesar 64,87% dengan kategori kurang baik, sedangkan hasil belajar nilai capaian responden sebesar 56,63% mendapat nilai dibawah KKM.
2. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peranan orang tua terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Jambi.
3. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Jambi.
4. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peranan orang tua dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Jambi.

Saran

1. Seorang guru mampu untuk lebih meningkatkan motivasi anak agar hasil belajar meningkat.
2. Bagi orang tua hendaknya memaksimalkan peranan orang tua di rumah dalam mengawasi dan menjadi motivator anak sehingga hasil belajar anak meningkat.
3. Siswa hendaknya dapat membagi waktu sehingga tidak ada pelajaran yang terganggu serta dapat menjaga sikap belajarnya selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa diharapkan mampu untuk membentuk kelompok belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Peranan Ayah dalam Pendidikan Anak dan Hubungannya dengan Prestasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sutrisnawati, N. 2012. *Kontribusi Perhatian Orang Tua, Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Guru dalam Mengelola Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi yang Di-UN-KAN (Studi Persepsi Siswa Kelas Kelas XII SMA Negeri 1 Blahbatul)*. Skripsi. Pendidikan Administrasi. UPG.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Wrastari, A.T dan Palupi D.R. 2013. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan.
- Zahro, Ahmad. 2011. *Tradisi Intelektual*. Jakarta : Bumi Aksara.